

al falah ^{Malang}

Sahabat Keluarga Islami

MENUJU KEMANDIRIAN FINANSIAL UMAT ISLAM

Konsultasi Psikologi

Tak Bisa
Maafkan Suami
karena Diselingkuhi

Konsultasi Agama

Warisan Tanah,
Bagaimana Membaginya?

Jalan-jalan

Momen Suci di Tanah Suci

Printshop &
Space ad
0811 470150

Majalah donatur YDSF Malang | Edisi Oktober 2014

Rekening Donasi :
Bank BNI Syariah : Infaq: 5757585855, Yatim: 5757000004, Zakat: 5857000000 |
BCA : 0113217771, Muamalat : 7110029306, Bank CIMB Niaga : 5260100051001

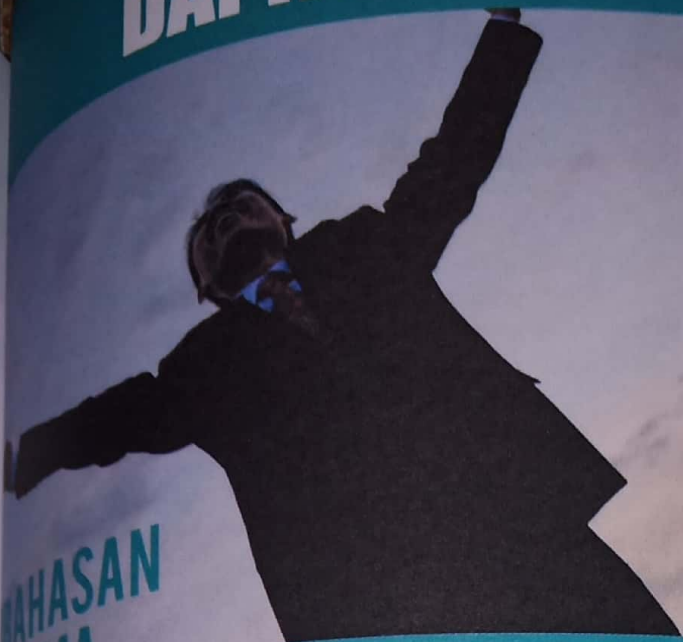


Jumlah Donatur :

8.811

Siapa Menyusul ?

DAFTAR ISI



MAHASAN UTAMA MENUJU KEMANDIRIAN FINANSIAL UMAT ISLAM

Menjadi pribadi mandiri, terutama mandiri secara finansial merupakan hal yang penting. Islam pun mengajarkan umatnya untuk mandiri secara finansial. Mampu memenuhi kebutuhannya sendiri

mulai dari kebutuhan pokok seperti makan, rumah, transportasi, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan lainnya. Sebab, dengan memiliki kemampuan untuk mandiri secara finansial maka kehidupan umat menjadi sejahtera.



2	Inspirasi
8	Tips
9	Komentar Donatur
12	Konsultasi Kesehatan
13	Gizi
16	Baiti Jannati
18	Opini
20	Kajian
26	Parenting
28	Pernik Sedekah
29	Mu'alaf
30	Renungan
31	Laporan Keuangan
32	Potret Donatur
33	Do'a dan Hikmah
34	Agenda YDSF
36	Adab
40	Gemicrik
42	Kisah Teladan
43	Yuk Menggambar
44	Tebak Gambar
45	TTS
46	KADOCIL
47	Bahasa Arab
48	Ensiklopedi Cilik
52	Kindi

konsultasi Agama

WARISAN TANAH, MANA MEMBAGINYA?



Ada masalah untuk pembagian warisan tanah dari almarhumah yang meninggal dari nenek kami. Kami ada 3 laki laki dan 4 perempuan. 1 perempuan meninggal dunia dan 1 saudara yang meninggal itu ada 3 anak laki-laki. Ayah kami masih bingung cara membaginya membaginya



14 Konsultasi Psikologi

TAK BISA MAAFKAN SUAMI KARENA DISELINGKUHI

Assalamualaikum. Saya ibu rumah tangga yang sudah 15 tahun berumah tangga, tapi sudah 1 tahun ini rumah tangga saya tidak harmonis karena suami selingkuh hingga 2 kali dan dengan perempuan yang sama. Saya tidak terima! Selain dia tetangga, juga teman sendiri. Yang saya tanyakan apakah salah saya sakit hati sampai ga bisa memaafkan, dan bagaimana cara mengobati sakit hati ini, mohon penjelasannya terima kasih,

22 Jalan Jalan

MOMEN SUCI DI TANAH SUCI

Bulan Dzulhijjah, adalah bulan yang istimewa bagi umat Islam. Di bulan itu, umat Islam merayakan hari raya Iduladha. Di hari yang sama, umat Islam seluruh dunia berkumpul di Tanah Suci, memenuhi panggilanNya. Labbaik, Allahumma Labbaik Labbaik. Iaa syariika laka labbaik innal hamda wan ni'mata laka wal mulk laa syariika laka.

REDAKSI

YDSF Malang NPWP 02.807.974.7-623.000

PEMBINA: Ketua Prof. dr. Moh Arief, M.PH ; Anggota Prof. Mahmud Zaki, Msc, Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. MA, Drs. Dasuki, Drs. Hamid Syafei; **PENGAWAS:** Ketua : Hanief Zam-zam, Anggota : Drs. H.Zulfikar Ismail, Ak, Muhammad Hadi, H. A. Farid Khamidji, Lc.; **Pengurus:** Ketua: Dr. Agus Chairul Anab, SpBs; **Sekretaris:** Arief Prasajo; **Bendahara:** H. Asmualik, ST.

Pimpinan Umum: Agung Wicaksono, ST.; **Pengarah:** Arief Prasajo; **Pimpinan Redaksi:** Wirawan Dwi.; **Editor Bahasa:** Ahmad Husni; **Staf Wartawan:** Syifa'; **Fotografer:** Wirawan Dwi.; **Distribusi:** Agus, Nanik, Sapto, Nur Hidayat, Sudarto, Hudi; **Layout Desain:** Ario, Fiki; **Illustrator:** Syifa'

Penerbit: Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang; **Alamat Redaksi:** Jl. Kahuripan 12, Malang;

Telp. 0341 – 340327, 7054156;

Kantor Kas Singosari: Jl. Raya Singosari 8, Singosari- Malang; **Telp.** 0341-77 600 26

Email: ydsfmalang@yahoo.co.id;

Facebook: ydsfmalang.

Website: www.ydsf-malang.or.id.

No. Rekening Yayasan Dana Sosial Al Falah: Muamalat: 7110029306, BNI Syariah 5757585855

DITERBITKAN OLEH:





Pengasuh Rubrik :
 Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. MA
 Kirimkan Pertanyaan anda ke:
 Sms center ydsf malang : 0857 55 48 55 48
 Email : ydsfmalang@yahoo.co.id
 Harap sertakan alamat email anda

WARISAN TANAH BAGAIMANA MEMBAGINYA?

Foto : Wirawan



Kami punya masalah untuk pembagian warisan sebidang tanah dari almarhumah ibu yg diperoleh dari nenek kami. Kami 7 bersaudara, 3 laki laki dan 4 perempuan. Saudara kami perempuan meninggal dunia satu orang. Saudara yang meninggal itu mempunyai 1 anak laki-laki. Ayah kami masih ada. yg jadi pertanyaan:

1. Bagaimana cara membaginya menurut syariat islam?
2. apakah ayah kami mendapatkan bagian? jika iya berapa bagian?

Terima kasih sebelumnya.

Jawaban sangat kami harapkan . wassalamualaikum wr wb. Hamba Allah

Walaikumsalam wr wb. Semoga warisan ini barakah melalui pembagian yang sesuai dengan ajaran syariah dan tidak menimbulkan konflik dalam keluarga.

Data-data yang disebutkan dalam pertanyaan di atas masih perlu diperjelas, yaitu apakah saudara perempuan penanya (anak perempuan dari almarhumah) meninggal sebelum

ibunya wafat, atau meninggalnya setelah ibu wafat? Jika ayah (suami ibu) termasuk ashhabul furudl (yang memiliki bagian tertentu berdasar Al Quran), sehingga ayah termasuk yang mendapat bagian waris.

Berdasar data-data yang ada, maka kemungkinan pembagian waris adalah sebagai berikut:

Bila saudara perempuan penanya (anak perempuan dari almarhumah) meninggal setelah ibunda wafat, maka yang bersangkutan mendapat bagian waris dengan pembagian sebagai berikut:

Ayah mendapat $\frac{1}{4}$ bagian, seperti yang disebutkan dalam surat Annisa: 12, bahwa suami mendapat bagian $\frac{1}{4}$ jika istri memiliki anak.

Yang $\frac{3}{4}$ (sisa) menjadi bagian seluruh anak (3 laki-laki dan 4 perempuan) dengan pembagian 2:1, seperti disebutkan dalam surat Annisa: 11, "bagian anak laki-laki sama dengan bagian dua anak perempuan."

Kemudian jatah saudara perempuan penanya yang sudah wafat ini merupakan warisan yang diperuntukkan untuk ahli warisnya, yaitu suami ($\frac{1}{4}$), ayah ($\frac{1}{6}$), dan sisanya untuk anak laki.

Bila saudara perempuan (anak perempuan dari almarhumah) meninggalnya mendahului ibunya, maka pembagian warisnya sebagai berikut:

Ayah mendapat $\frac{1}{4}$ bagian, seperti yang disebutkan dalam surat Annisa: 12, bahwa suami mendapat bagian $\frac{1}{4}$ jika istri memiliki anak.

Yang $\frac{3}{4}$ (sisa) menjadi bagian anak-anak yang masih hidup (3 laki-laki dan 3 perempuan) dengan pembagian 2:1.

Saudara perempuan penanya yang meninggal terlebih dahulu tidak mendapat bagian waris. Adapun keponakan penanya (anak laki-laki dari saudari perempuan penanya yang sekaligus cucu dari almarhumah) tidak termasuk dalam kategori ashhabul furudh (tidak memiliki bagian tertentu), karena menjadi ashhabul furudh (yang memiliki bagian tertentu) melalui jalur ayahnya bukan jalur ibunya (saudari penanya).

Tapi seandainya, setelah pembagian ini dilakukan dan para saudara/perempuan menyisihkan bagian masing-masing untuk diberikan kepada keponakan maka boleh saja sebagai shadaqah yang memiliki dua pahala: pahala shadaqah dan pahala menyambung kekeluargaan.

Wallahu a'lam bisshawab. {}



IBU MENIKAH 2 KALI, BINGUNG BAGI WARISNYA

Pak Ustad, saya mau tanya bagaimana cara membagi warisan. Saya adalah anak dari ayah dan ibu yang sekarang, dan setelah ayah meninggal, anak dari ayah yang dulu meminta hak warisnya kepada ibu saya. bagaimanakah cara membagi harta waris yang benar? Terima kasih. wassalam

Walaikumsalam Wr. Wb.

Yang bisa saya pahami dari pertanyaan di atas, bahwa ibu dari penanya pernah menikah dengan suami yang lain, sebelum menikah dengan ayah penanya. Tapi sayang, tidak dijelaskan apakah suami ibu yang pertama berpisah karena meninggal atau karena talak (cerai).

Kalau berpisah karena talak, maka tidak ada hubungan waris antara ibu dengan suami yang terdahulu, dan anak dari suami pertama belum mendapat waris dari ibu, mengingat ibu masih hidup. Ketika suami ke dua dari ibu meninggal, maka anak dari suami pertama tidak termasuk yang mendapat waris. Ahli waris dari suami ibu yang kedua (ayah penanya) adalah istri (ibu penanya) dan anak kandung dari ayah penanya ini.

Kalau perpisahan ibu penanya dengan suami pertama karena meninggal, maka harta peninggalan suami pertama adalah warisan untuk istri dan anak-anak kandungnya. Dan penanya tidak dapat bagian sebab bukan anak dari suami pertama ibu.

Tapi, mengingat pertanyaan di atas masih global, belum dijelaskan secara rinci kondisi keluarga, maka sebaiknya dilanjutkan dengan pertemuan agar semakin jelas.

Wallahu a'lam bisshawab. {}